

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Dusun Kresan merupakan salah satu wilayah di Kelurahan Triwidadi. Luas wilayah Dusun Kresan adalah 250.000m², terdiri dari 10.000m² dataran rendah dan dataran tinggi 15.000m². Dusun Kresan memiliki 4 RT.

Tempat pelayanan kesehatan terdekat adalah Puskesmas Pajangan yang terletak cukup jauh dari Dusun Kresan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan status kesehatan masyarakat di Dusun Kresan adalah dilaksanakannya “PSN” (Pemberantasan Sarang Nyamuk) yaitu pemusnahan sarang nyamuk dengan cara 3M (Menguras, Mengubur, Menuutp), diadakannya Puskesmas keliling setiap 2 bulan sekali. Pemberian Jamban dari pemerintah namun belum diselesaikan karena hanya adanya closetnya saja, warga tidak membangun WC karena dana tidak ada.

2. Karakteristik Responden

Hasil penelitian terhadap karakteristik kepala keluarga di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan Kepala Keluarga di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul

	Karakteristik	Frekuensi	Prosentase (%)
Usia	Dewasa awal (20-40 tahun)	26	36,1
	Dewasa madya (41-65 tahun)	35	48,6
	Dewasa akhir (>65 tahun)	11	15,3
	Total	72	100
Pendidikan	Tidak Tamat SD	15	20,8
	SD	25	34,7
	SMP	16	22,2
	SMA	16	22,2
	Total	72	100
Pekerjaan	Tani	38	52,8
	Buruh	34	47,2
	Total	72	100

Tabel 5 menunjukkan usia kepala keluarga di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul sebagian besar masuk dalam kelompok

dewasa madya sebanyak 35 orang (48,6%), berpendidikan SD sebanyak 25 orang (34,7%), dan bekerja sebagai petani sebanyak 38 orang (52,8%).

3. Analisis Univariate

a. Tingkat pengetahuan tentang rumah sehat

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang rumah sehat di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul disajikan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan tentang Rumah Sehat di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul

Tingkat Pengetahuan	F	%
Baik	18	25,0
Cukup	23	31,9
Kurang	31	43,1
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 6 diketahui tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang rumah sehat di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul sebagian besar adalah kurang sebanyak 31 orang (43,1%).

b. Sikap tentang rumah sehat

Hasil penelitian sikap kepala keluarga tentang rumah sehat di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap tentang Rumah Sehat di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul

Sikap	F	%
Mendukung	34	47,2
Tidak mendukung	38	52,8
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 7 diketahui sikap kepala keluarga tentang rumah sehat di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul sebagian besar adalah tidak mendukung sebanyak 38 orang (52,8%).

c. Kondisi rumah

Hasil penelitian kondisi rumah di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kondisi Rumah di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul

Kondisi rumah	F	%
Rumah sehat	26	36,1
Rumah tidak sehat	46	63,9
Jumlah	72	100

Berdasarkan tabel 8 diketahui kondisi rumah di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul sebagian besar adalah rumah tidak sehat sebanyak 46 orang (63,9%).

4. Analisis Bivariate

a. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kondisi rumah

Tabulasi silang dan hasil uji *Chi Square* hubungan tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang rumah sehat dengan kondisi rumah di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul disajikan pada tabel 9.

Tabel 9. Tabulasi Silang dan Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Rumah Sehat dengan Kondisi Rumah di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul

Tingkat Pengetahuan	Kondisi rumah				Total		ρ	Cont Coeff
	Rumah Sehat		Rumah tidak sehat					
	f	%	F	%	f	%		
Baik	15	20,8	3	4,2	18	25,0	0,000	0,521
Cukup	8	11,1	15	20,8	23	31,9		
Kurang	3	4,2	28	38,9	31	43,1		
Jumlah	26	36,1	46	63,9	72	100		

Tabel 9 menunjukkan kepala keluarga dengan tingkat pengetahuan kurang kondisi rumahnya sebagian besar adalah rumah tidak sehat sebanyak 28 orang (38,9%).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh ρ sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang rumah sehat dengan kondisi rumah di Dusun Kresan, Desa Triwidadi,

Kecamatan Pajangan Bantul. Nilai koefisien kontingensi sebesar 0,521 menunjukkan keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang rumah sehat dengan kondisi rumah di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul kategori sedang.

b. Hubungan sikap dengan kondisi rumah

Tabulasi silang dan hasil uji *Chi Square* hubungan sikap kepala keluarga tentang rumah sehat dengan kondisi rumah di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul disajikan pada tabel 10.

Tabel 10. Tabulasi Silang dan Hasil Uji *Chi Square* Hubungan Sikap tentang Rumah Sehat dengan Kondisi Rumah di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul

Sikap	Kondisi rumah				Total		ρ	Cont Coeff
	Rumah sehat		Rumah tidak sehat					
	f	%	F	%	f	%		
Mendukung	25	34,7	9	12,5	34	47,2	0,000	0,593
Tidak mendukung	1	1,4	37	51,4	38	52,8		
Jumlah	26	36,1	46	63,9	72	100		

Tabel 10 menunjukkan kepala keluarga yang memiliki sikap tidak mendukung rumah sehat sebagian besar kondisi rumahnya adalah rumah tidak sehat sebanyak 37 orang (51,4%).

Hasil uji *Chi Square* diperoleh ρ sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap kepala keluarga tentang rumah sehat dengan kondisi rumah di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,593 menunjukkan keeratan hubungan antara sikap kepala keluarga tentang rumah sehat dengan kondisi rumah di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul kategori sedang.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Usia responden sebagian besar kelompok dewasa madya (48,6%). Menurut Sarwono (2005), umur adalah lama waktu hidup sejak dilahirkan. Jika seseorang memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang

matang pula. Kemampuan kognitif dan kemampuan perilaku sangat dipengaruhi oleh tahap perkembangan usia seseorang (Potter & Perry, 2005). Menurut Azwar (2011) umur menentukan banyak sedikitnya pengalaman pribadi seseorang. Pengalaman pribadi dan juga pengaruh faktor emosional merupakan faktor pembentuk sikap. Menurut Stuart dan Laraia (2005), usia mempengaruhi cara pandang individu dalam menyelesaikan masalah, termasuk masalah kesehatan.

Pendidikan responden sebagian besar adalah SD (34,7%). Menurut Wawan dan Dewi (2013) pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Menurut Mubarak dan Chayatin, 2009) tingkat pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Mubarak & Chayatin, 2009).

Pekerjaan responden sebagian besar adalah petani (52,8%). Menurut Mubarak (2007) lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Apa yang telah dialami seseorang akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan terhadap stimulus sosial yang akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap (Wawan dan Dewi, 2010).

2. Tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang rumah sehat

Tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang rumah sehat di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul sebagian besar adalah kurang (40,3%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Aristi (2014) yang menunjukkan pengetahuan kepala keluarga tentang rumah sehat di Kelurahan Teluk makmur terbanyak berpengetahuan kurang baik.

Tingkat pengetahuan kepala keluarga yang kurang dalam penelitian ini dikarenakan faktor usia yang sebagian besar telah memasuki usia dewasa madya (48,6%). Menurut teori (Notoatmodjo, 2010) seseorang yang berumur produktif (muda) lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan seseorang yang berumur tidak produktif (lebih dewasa) karena orang dewasa telah memiliki pengalaman yang mempengaruhi pola pikir sehingga sulit diubah.

Faktor lain yang menyebabkan kurangnya pengetahuan adalah tingkat pendidikan kepala keluarga yang sebagian besar hanya berpendidikan SD. Tingkat

pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang diperoleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pengetahuannya. Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2010) bahwa tingginya tingkat pendidikan seseorang dapat digunakan sebagai modal untuk menerima informasi sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Pekerjaan responden yang sebagian besar adalah petani (52,8%) turut menyebabkan rendahnya pengetahuan kepala keluarga. Menurut Wawan dan Dewi (2011) salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sosial termasuk didalamnya lingkungan kerja.

3. Sikap kepala keluarga tentang rumah sehat

Sikap kepala keluarga tentang rumah sehat di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul sebagian besar adalah tidak mendukung sebanyak 38 orang (52,8%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Syurandhari (2016) yang menunjukkan sebagian besar masyarakat di Dusun Ngumpak Desa Jabon Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto memiliki sikap negatif terhadap rumah sehat.

Sikap responden yang negatif dikarenakan pendidikan kepala keluarga sebagian besar masih rendah yaitu SD (34,7%). Menurut Azwar (2011) lembaga pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi sikap. Lembaga pendidikan sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

Dilihat dari pekerjaan kepala keluarga sebagian besar adalah petani (52,8%). Seseorang yang bekerja memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan yang tidak bekerja, informasi tersebut diperoleh dari lingkungan kerjanya. Pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu (Azwar, 2011).

4. Kondisi rumah sehat

Kondisi rumah di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul sebagian besar adalah rumah tidak sehat sebanyak 50 orang (69,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Riana (2008) yang menunjukkan kepemilikan rumah sehat di Kecamatan Peureulak Timur Kabupaten Aceh Timur sebagian besar kategori rumah tidak sehat.

Kondisi rumah yang tidak sehat disebabkan faktor pendidikan kepala keluarga yang masih rendah yaitu sebagian besar berpendidikan SD (34,7%). Seseorang yang mempunyai pendidikan menengah ke atas akan mempunyai keinginan untuk mempunyai rumah sehat, dan ia lebih mengetahui komponen-komponen apa saja yang harus dipenuhi suatu rumah sehat, karena pada prinsipnya pendidikan adalah pintu masuk seseorang untuk mengambil suatu keputusan termasuk untuk memiliki suatu rumah sehat (Riana, 2008). Hal ini sesuai dengan pendapat Cumming dkk dalam Azwar (2011) yang mengemukakan bahwa pendidikan sebagai suatu proses atau kegiatan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan individu atau masyarakat, dan bertujuan untuk bertahan hidup termasuk memenuhi kebutuhan sandang dan papan.

Faktor pekerjaan kepala keluarga yang sebagian besar petani (53,8%) juga turut menjadi penyebab banyaknya keluarga yang memiliki rumah tidak sehat. Menurut Mubarak dan Chayatin (2009) tingkat sosial ekonomi masyarakat, ditandai dengan pendapatan yang dipunyai, tersedianya bahan-bahan bangunan yang dapat dimanfaatkan dan atau dibeli dan lain sebagainya. Jelaslah bahwa suatu masyarakat yang lebih makmur, secara relatif akan mempunyai perumahan yang lebih baik, dibanding dengan masyarakat miskin.

5. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kondisi rumah sehat

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang rumah sehat dengan kondisi rumah di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul. Hasil penelitian ini sejalan dengan Tarigan (2010) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel pengetahuan dengan kepemilikan rumah sehat.

Pengetahuan merupakan salah satu indikator yang memungkinkan seseorang untuk mempunyai rumah yang layak dan sehat. Pengetahuan juga merupakan salah satu domain penting terhadap perilaku seseorang. Perilaku dalam penelitian ini adalah mengenai perilaku yang mengarah kepada kepemilikan rumah sehat, karena salah satu indikator komponen rumah sehat adalah perilaku penghuni rumah. Menurut Rogers dalam Notoatmodjo (2007) perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik dari perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tahu tentang pentingnya kepemilikan rumah sehat untuk menunjang kehidupan dan kesehatan keluarga. Hasil penelitian ini sesuai dengan Tarigan (2010) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepemilikan rumah sehat.

Keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang rumah sehat dengan kondisi rumah di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul kategori sedang. Keeratan hubungan yang sedang antara tingkat pengetahuan kepala keluarga tentang rumah sehat dengan kondisi rumah disebabkan masih banyak faktor lain yang turut mempengaruhi kondisi rumah sehat seperti faktor lingkungan dan kebiasaan. Perumahan yang sehat tidak lepas dari ketersediaan prasarana dan sarana yang terkait, seperti penyediaan air bersih, sanitasi pembuangan sampah, transportasi, dan tersedianya pelayanan sosial. Faktor kebiasaan dimana masyarakat merasa lebih enak membuang hajat di saluran air dan kebun sekalipun tidak sehat, dibanding membuang hajat di WC umum juga mempengaruhi kondisi rumah sehat. Selain itu faktor adat istiadat seperti "makan tidak makan yang penting kumpul" juga merupakan salah satu penyebab kondisi rumah tidak sehat, walaupun bersifat tidak langsung. Adat istiadat seperti ini mendorong orang untuk tetap tinggal dalam suatu rumah walaupun tidak layak huni (Hariyanto, 2010).

6. Hubungan sikap dengan kondisi rumah sehat

Hasil uji *Chi Square* menunjukkan adanya hubungan antara sikap kepala keluarga tentang rumah sehat dengan kondisi rumah di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul. Hasil penelitian ini sesuai dengan Tarigan

(2010) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepemilikan rumah sehat.

Sikap kepala keluarga dalam menentukan kebijakan-kebijakan berkaitan dengan kesehatan rumah akan meningkatkan kesadaran seluruh anggota keluarga untuk terus berperilaku hidup bersih dan sehat. Menurut Azwar (2007) sikap yang negatif terhadap sesuatu mencerminkan perilaku yang negatif. Sikap negatif masyarakat terhadap rumah sehat akan berdampak pada semakin rendahnya keinginan masyarakat untuk memiliki rumah sehat (Syurandhari, 2016).

Keeratan hubungan antara sikap kepala keluarga tentang rumah sehat dengan kondisi rumah di Dusun Kresan, Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan Bantul kategori sedang. Keeratan hubungan yang sedang antara sikap kepala keluarga tentang rumah sehat dengan kondisi rumah disebabkan masih banyak faktor lain yang turut mempengaruhi kondisi rumah sehat, seperti peran petugas kesehatan. Menurut Riana (2008) keikutsertaan petugas kesehatan dalam mensosialisasikan rumah sehat, pentingnya rumah sehat maupun melakukan pemeriksaan rutin sanitasi dan perumahan sehat akan memberikan dorongan positif terhadap keinginan masyarakat untuk dapat memperoleh atau memiliki rumah yang sehat.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu belum dilakukan pengontrolan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi rumah sehat, seperti faktor lingkungan, kebiasaan, dan peran petugas kesehatan. Hal ini mengakibatkan keeratan hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan kondisi rumah sehat masih dalam kategori sedang.